

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Dana Hibah Tertahan
Entitas / Cakupan	: Kabupaten Bandung Barat
Sumber / Hal	: Galamedia / Hal.7
Edisi	: Rabu, 6 Juni 2018

Dana Hibah Tertahan

■ Perbaiki Sekolah Terhambat

SINDANGKERTA, (GM).-

Tertahannya pencairan dana hibah berdampak pada perbaikan sejumlah infrastruktur, salah satunya dialami MTs Nurul Mukhtariyah di Kampung Peusinggirang RT 05/RW 02, Desa/Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat (KBB). Bagian atap bangunan sekolah tersebut sudah lapuk dan terancam ambruk.

Agar tidak ambruk, puluhan siswa bergotong royong menu-runkan genting di atap sekolah yang sudah lapuk. Jika dibiarkan, mereka khawatir ruangan yang selama ini digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar itu ambruk.

"Pembkab Bandung Barat berjanji akan memperbaiki dua lokal kelas yang memang kondisinya sudah memprihatinkan itu. Rencananya perbaikan dari dana hibah, namun sampai sekarang tak

kunjung dicairkan. Sementara kondisi bangunan sudah semakin mengkhawatirkan," kata Ketua Yayasan Nurul Mukhtariyah Saiful Rachman di Sindangkerta, Selasa (5/6).

Disebutkannya, dana hibah itu berasal dari Bagian Kesejahteraan Masyarakat (Kesmas) KBB. Dijanjikan akan mendapat bantuan sebesar Rp 150 juta. "Dua ruang kelas itu dipakai oleh 45 siswa," ungkapnya.

Ia mendapat informasi, belum cairnya dana hibah karena Pelaksana Tugas (Plt.) Bupati Bandung Barat Yayat T. Soemitra sampai sekarang belum menandatangani pencairan. Padahal alokasi bantuannya sudah tercatat.

"Saya memaklumi jika Plt. Bupati Bandung Barat Yayat T. Soemitra sangat berhati-hati dalam mencairkan dana hibah. Apalagi KBB saat ini masih disorot setelah adanya kasus operasi

tangkap tangan (OTT) terhadap sejumlah pejabat di lingkungan Pemkab Bandung Barat. Tapi saya meminta jangan sampai itu menjadi penghalang kebijakan sehingga berdampak kepada masyarakat," tuturnya.

Harus berani

Saiful meminta plt. bupati berani melakukan pencairan selama tidak melanggar aturan. Jangan sampai karena ketakutan berlebihan, membuat berbagai program bantuan kepada masyarakat tersumbat.

Ia mengungkapkan, MTs Nurul Mukhtariyah merupakan sekolah gratis dan asrama gratis bagi para siswanya. Didirikan tahun 2007. Awalnya jumlah siswanya hanya 10 orang, namun saat ini telah bertambah menjadi 84 siswa. Harusnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di 4 ruang kelas.

Namun karena ada dua kelas

yang rusak, maka ruang kepala sekolah dan perpustakaan dijadikan tempat belajar sementara.

Kami tidak mau ambil risiko dengan memakai ruangan kelas itu untuk kegiatan belajar mengajar. Khawatirnya ambruk secara tiba-tiba," ujarnya.

Ditemui "GM" secara terpisah, Plt. Bupati Bandung Barat Yayat T. Soemitra mengakui, pencairan dana hibah belum semua ditan-datangannya. Perlu ekstra kehati-hatian agar proses peng-administrasiannya tidak melanggar aturan.

"Saya tidak mau asal tanda tangan. Semua berkas yang masuk saya baca dan periksa secara teliti. Memang sih konsekuensinya jadi lama. Tapi itu semua, baik untuk semua. Baik bagi pemerintah selaku pemberi hibah, juga aman bagi pihak penerima," paparnya. (B.104)**